

SIKAP DAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA MANADO

Robinson Pianaung

Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Manado

robinsonpianaung@gmail.com

ABSTRACT.Waste management basically requires active role of the community, especially in minimizing piles of waste, sorting waste, and making waste more useful. Waste problem at Manado Municipality based on the result of Basic Health Research is unavailability of waste disposal in the house (35.8%) and outside of the house (67.7%). To identify association between attitude and behavior of the community in managing waste at Manado Municipality; to identify large the association between the attitudes and behavior of the community in managing waste at Manado municipality.

The study was an observational with cross sectional design and one moment measurement. Samples consisted of 216 responden selected through systematic random sampling technique. Data analysis used univariate, bivariate (product moment correlation). Attitude on waste management well enough (65.3%); and behavior on waste management well enough (60,6%). Score of product moment correlation coefficient (rxy) between and waste management was; attitude 0.507; and behavior 0.601 all with $p < 0.05$.

(1) There was correlation between attitude of the community and waste management at Manado municipality; and (2) there was correlation between behavior of the community and waste management at Manado municipality;

Keywords: Pengelolaan Sampah, Sikap dan Perilaku, Kesehatan Lingkungan

Permasalahan sampah di kota Manado berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2008, tidak ada tempat sampah di dalam rumah berjumlah 35,8 % dan tidak ada tempat sampah di luar rumah berjumlah 67,7 % (Depkes, 2008). Permasalahan sampah ini erat kaitannya dengan kesadaran masyarakat itu sendiri, sehingga masih saja terlihat orang membuang sampah sembarangan.

Penanganan sampah di kota Manado perlu mendapat perhatian dari pemerintah setempat dan kesadaran masyarakat kota Manado. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah sampah menurut Chandra (2005), antara lain jumlah penduduk, sistem pengumpulan sampah, pengambilan bahan sampah untuk dipakai kembali, faktor geografis, faktor waktu, sosial ekonomi dan budaya, kebiasaan masyarakat, kemajuan teknologi dan jenis sampah. Sikap yang positif terhadap penanganan sampah akan menghasilkan perilaku yang positif pula. Jadi antara sikap dan perilaku saling berhubungan.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sikap dan perilaku masyarakat dengan Pengelolaan Sampah di Kota Manado.

Secara umum, sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk merespon baik positif maupun negatif terhadap orang, obyek atau situasi (Sarwono, 2007). Sikap masyarakat yang positif terhadap penanganan sampah akan mewujudkan sikap positif pula terhadap nilai kesehatan, tetapi tidak selalu terwujud dalam tindakan nyata. Agar sikap dapat terwujud menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain informasi, fasilitas, dan faktor dukungan (*support*) dari berbagai pihak. Sedangkan perilaku adalah suatu tindakan yang mempunyai frekuensi, lama dan tujuan khusus, baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. (Notoatmodjo, 2003).

METODE.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat (orang dewasa) berjumlah 118.733 kepala keluarga yang tinggal dalam wilayah kota Manado, terdiri dari 9 kecamatan dan 84 kelurahan. Besar sampel sebanyak 216 responden berdasarkan rumus besar sampel data proporsi pada populasi terbatas (Lemeshow *et.al.*, diterjemahkan oleh Pramono, 1997) teknik pengambilan sampel secara acak sistematis. Subyek penelitian berdasarkan kriteria inklusi antara lain kepala keluarga berusia 20 – 60 tahun dan bersedia menandatangani *informed consent*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Subyek penelitian diperoleh dari 9 kecamatan dan 84 kelurahan yang tersebar di wilayah kota Manado, Sulawesi Utara. Ringkasan karakteristik kategori penelitian terdapat dalam Tabel

1. Total subyek penelitian sebanyak 216 responden.

Tabel 1. Karakteristik Subyek Penelitian

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur (tahun) :		
a. 20-25	12	5,56
b. 26-30	16	7,41
c. 31-35	22	10,19
d. 36-40	35	16,20
e. 41-45	38	17,59
f. 46-50	56	25,93
g. 51-55	21	9,72
h. 56-60	16	7,41
Pendidikan :		
a. SD	21	9,72
b. SMP	56	25,93
c. SMA	103	47,69
d. D-III	5	2,31
e. Sarjana	31	14,35
Pekerjaan :		
a. PNS	45	20,83
b. Swasta	85	39,35
c. Ibu Rumah Tangga	54	25,00
d. Tukang	9	4,17
e. Pedagang	14	6,48
f. Sopir	9	4,17

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan Tabel 1 diketahui karakteristik responden mayoritas berumur 46-50 tahun (25,93%); mayoritas berpendidikan SMA (47,69%); mayoritas responden bekerja di sektor swasta (39,35%).

2. Karakteristik Variabel Penelitian

Variabel penelitian tentang sikap, perilaku dan pengelolaan sampah di kota Manado ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Variabel Penelitian

Variabel	Nilai (mean $\pm$ SD) (n=216)	Nilai <i>p</i>
Sikap (X1)	7,11 $\pm$ 2,29	0,000
Perilaku (X2)	8,07 $\pm$ 2,52	0,000
Pengelolaan sampah (Y)	7,98 $\pm$ 2,71	0,000

Keterangan: Nilai (mean $\pm$ SD), 2013

3. Analisis Univariat

a. Sikap Masyarakat (X₁)

Tabel 3. Distribusi Sikap Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah di Kota Manado

No.	Kategori Skor	Rentang Skor	Frekuensi	
			N	%
1.	Baik	9 - 12	60	27,8
2.	Cukup Baik	4 - 8	141	65,3
3.	Tidak Baik	0 - 3	15	6,9
Jumlah			216	100,0
Mean= 7,11; Median= 7,00; Mode= 7				
Standart Deviasi= 2,297				

Sumber: Analisis Data Primer, 2013

b. Perilaku Masyarakat (X₂)

Tabel 4. Distribusi Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah di Kota Manado

No.	Kategori Skor	Rentang Skor	Frekuensi	
			N	%
1.	Baik	10 - 13	65	30,1
2.	Cukup Baik	5 - 9	131	60,6
3.	Tidak Baik	0 - 4	20	9,3
Jumlah			216	100,0
Mean= 8,07; Median= 8,00; Mode= 8				
Standart Deviasi= 2,520				

Sumber: Analisis Data Primer, 2013_

c. Pengelolaan Sampah (Y)

Tabel 5 Distribusi Pengelolaan Sampah di Kota Manado

No.	Kategori Skor	Rentang Skor	Frekuensi	
			N	%

1.	Baik	10 - 14	62	28,7
2.	Cukup Baik	5 - 9	128	59,3
3.	Tidak Baik	0 - 4	26	12,0
Jumlah			216	100,0
Mean= 8,02; Median= 8,00; Mode= 8				
Standart Deviasi= 2,631				

Sumber: Analisis Data Primer, 2013

d. Ketersediaan Tempat Pembuangan Sampah

Distribusi frekuensi ketersediaan tempat pembuangan sampah di kota Manado seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Ketersediaan Tempat Pembuangan Sampah

Variabel	Dalam rumah		Luar rumah	
	Ada n(%)	Tidak ada n(%)	Ada n(%)	Tidak ada n(%)
Di rumah mempunyai tempat sampah	197 (91,2%)	19 (8,86%)	181 (83,8%)	35 (16,2%)
Tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat dan tidak bocor	103 (52,3%)	94 (47,7%)	102 (56,4%)	79 (43,6%)
Tempat sampah mempunyai penutup	81 (41,1%)	116 (58,9%)	67 (37,0%)	114 (62,9%)
Tempat sampah untuk bahan organik (sisa makanan, sayuran)	92 (46,7%)	105 (53,3%)	45 (24,9%)	106 (58,6%)
Tempat sampah untuk bahan non organik (botol, kaleng, kaca, besi, logam)	67 (34,0%)	130 (65,9%)	34 (18,8%)	117 (64,5%)

Keterangan : Nilai adalah jumlah (%), 2013

e. Jenis Tempat Sampah

Distribusi frekuensi jenis tempat sampah masyarakat kota Manado terdapat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Jenis Tempat Sampah

Jenis tempat sampah	Dalam rumah n (%)	Luar Rumah n (%)
---------------------	----------------------	---------------------

Kantong Plastik	30 (15,2)	29 (16,02)
Tong plastik	16 (8,1)	8 (4,4)
Keranjang Plastik	24 (12,2)	11 (6,1)
Drum logam	23 (11,7)	17 (9,4)
Ember	32 (16,2)	28 (15,5)
Ban bekas	24 (12,2)	16 (8,8)
Karung	30 (15,2)	18 (9,9)
Kayu/papan	5 (2,5)	17 (9,4)
Bak pasangan bata	7 (3,6)	24 (13,3)
Lubang galian tanah	6 (3,1)	13 (7,2)
Tanah terbuka	12 (6,1)	18 (9,9)
Sungai	7 (3,6)	17 (9,4)

Keterangan : Nilai adalah jumlah (%) , 2013

4. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*, diperoleh koefisien korelasi seperti pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Analisis Korelasi *Product Moment* antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Variabel	Pengelolaan sampah	
	r_{XY}	Nilai p
Sikap (X_1)	0,507	0,000
Perilaku (X_{32})	0,601	0,000

Keterangan : *Karl Pearson*, 2013

Nilai *Karl Pearson* menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara sikap (X_1) terhadap pengelolaan sampah (Y) ($p=0,000$) dan antara perilaku (X_2) terhadap pengelolaan sampah (Y) ($p=0,000$) di Kota Manado.

Pembahasan

1. Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian ini melibatkan subyek sebanyak 216 responden. Kriteria subyek penelitian digunakan berdasarkan pada usia kepala keluarga, yaitu 20-60 tahun, bersedia dan menandatangani *informed consent* dan berada di tempat saat pengambilan data.

Pada penelitian ini, mayoritas subyek penelitian berumur 46-50 tahun (25,93%) (Tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa pada usia tersebut, kemampuan seseorang untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan menciptakan lingkungan sehat sudah dianggap memiliki pemahaman yang kuat. Artiningsih (2008), melaporkan bahwa ditemukan sebanyak 48,7% penduduk di wilayah Jomblang berusia 15 tahun sampai 59 tahun. Pada usia tersebut seseorang masih bisa dikatakan produktif, oleh karena sudah bisa mengambil keputusan yang benar dan bisa diajak untuk peduli terhadap lingkungan.

Subyek penelitian mayoritas berpendidikan SMA (47,69%) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (25,00%) Tabel 1. Hal ini menunjukkan bahwa, seseorang yang berpendidikan tinggi mudah dilibatkan dalam kebersihan. Oleh karena, perkembangan daya nalar sudah maksimal, sehingga memiliki kepedulian terhadap lingkungan, memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi dan mudah untuk diajak berperan aktif dalam pengelolaan sampah.

2. Karakteristik Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel sikap (X_1), perilaku (X_2) dan pengelolaan sampah (Y) secara statistik menunjukkan hubungan yang signifikan ($p=0,000$). Rata-rata perilaku (X_2) masyarakat tentang pengelolaan sampah (Y) lebih tinggi ($8,07 \pm 2,52$) dibanding dengan sikap (X_1) ($7,11 \pm 2,29$) dan pengelolaan sampah (Y) ($7,98 \pm 2,71$) terdapat pada Tabel 2. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kota Manado setidaknya telah peduli terhadap kebersihan lingkungan, yaitu dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat, ikut serta dalam kegiatan gotong royong untuk kebersihan lingkungan dan penyediaan sarana kebersihan.

3. Analisis Univariat

a. Sikap Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah

Pada penelitian ini, sikap (X_1) masyarakat kota Manado tentang pengelolaan sampah mayoritas dalam kategori cukup baik (65,3%; $n=141$) (Tabel 4). Hal ini menunjukkan bahwa sikap masyarakat kota Manado dalam mengelola sampah dipengaruhi oleh kebiasaan pada lingkungan yang bersih.

Sikap masyarakat kota Manado tentang pengelolaan sampah masih ditemukan kategori tidak baik sebesar 6,9% ($n=15$) pada Tabel 4. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian masyarakat kota Manado yang memiliki kepedulian yang rendah terhadap lingkungan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh karena pola hidup bersih dan sehat belum menjadi pola

hidup di kalangan mereka. Menurut Sawali (2002), persoalan sampah antara lain diakibatkan oleh kecenderungan masyarakat yang memiliki gaya hidup konsumtif.

b. Perilaku Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah

Pada penelitian ini, perilaku (X_3) masyarakat kota Manado tentang pengelolaan sampah mayoritas dalam kategori cukup baik (60,6%; $n=131$) (Tabel 5). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat kota Manado sudah memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan sekaligus memilah atau memisahkan sampah basah dan kering.

Perilaku masyarakat kota Manado tentang pengelolaan sampah dalam kategori tidak baik sebesar 9,3% ($n=20$) (Tabel 5). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian masyarakat yang membuang sampah bukan pada tempatnya, apalagi memisahkan sampah basah dan kering. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2010), bahwa di masyarakat Kota Tembilahan ditemukan 70% jarang membuang sampah pada tempatnya, membuang sekaligus memilah atau memisahkan sampah basah dan kering hanya 25%, sedangkan 45% tidak pernah melakukan pemisahan. Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tentang metoda pengelolaan sampah, diperlukan penyuluhan, pelatihan, pembinaan dan pemahaman terhadap masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah dengan baik dan benar.

c. Pengelolaan Sampah

Pada penelitian ini, pengelolaan sampah (Y) masyarakat kota Manado mayoritas dalam kategori cukup baik (59,3%; $n=128$) (Tabel 6). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah telah menjadi bagian dari perilaku masyarakat kota Manado untuk berperilaku prolingkungan. Sebagian besar masyarakat kota Manado melakukan cara membuang sampah berbeda dengan sebelumnya. Sampah dikumpulkan ke dalam sebuah kantong plastik sebelum dibuang ke penampungan sementara. Selain itu, sampah dipilah antara sampah organik dengan sampah anorganik. Kemudian sampah tersebut diangkut oleh petugas kebersihan menuju ke tempat penampungan sementara.

Terdapat 12,0% ($n=26$) pengelolaan sampah di kota Manado dalam kategori tidak baik (Tabel 6). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun pengelolaan sampah telah menjadi bagian dari perilaku masyarakat kota Manado, namun masih terdapat sebagian masyarakat yang tidak mengelola sampahnya dengan baik.

d. Ketersediaan Tempat Pembuangan Sampah

Pada penelitian ini, masyarakat kota Manado yang mempunyai tempat sampah dalam rumah sebanyak 91,2% (n=197), luar rumah sebanyak 83,8% (n=181) dan 52,3% (n=103) tempat sampah luar rumahnya terbuat dari bahan yang kuat dan tidak bocor (Tabel 7). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kota Manado begitu peduli terhadap lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan peran serta mereka dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan menyediakan tempat sampah pada masing-masing rumah. Terdapat 58,9% (n=116) subyek memiliki tempat sampah dalam rumah yang tidak mempunyai penutup dan 62,9% (114) tempat sampahnya luar rumah yang tidak mempunyai penutup (Tabel 7). Terdapat 53,3% (n=105) subyek tidak memiliki tempat sampah dalam rumah untuk menampung bahan organik, sedangkan 58,6% (n=106) tidak memiliki tempat sampah luar rumah untuk menampung bahan organik. Terdapat 65,9% (n=130) subyek tidak memiliki tempat sampah dalam rumah untuk menampung bahan non organik, sedangkan 64,5% (n=117) tidak memiliki tempat sampah luar rumah untuk menampung bahan non-organik (Tabel 7).

e. Jenis Tempat Sampah

Pada penelitian ini, jenis tempat sampah dalam rumah yang digunakan oleh masyarakat Kota Manado meliputi, tempat sampah dari ember sebanyak 16,2% (n=32), kantong plastik 15,2% (n=30), karung 15,2% (n=30), keranjang plastik 12,2% (n=24), ban bekas 12,2% (n=24) dan selebihnya dengan tong plastik, drum/logam, kayu/papan, dan lain sebagainya. Sedangkan, jenis tempat sampah luar rumah sebagian besar menggunakan kantong plastik 16,02% (n=29), ember 15,5% (n=28), bak pasangan bata 13,3% (n=24), selebihnya menggunakan tong plastik, keranjang plastik, drum/logam, ban bekas, karung, kayu/papan, tanah terbuka dan sungai (Tabel 8).

Agar lebih efisien dan efektif, tempat sampah dapat pula dibuat dengan pemanfaatan barang bekas, seperti karung plastik, kantong plastik, drum, kotak kayu, ember, dan wadah tidak terpakai lainnya. Jenis penampungan sampah yang digunakan masyarakat paling banyak menggunakan kantong plastik sebesar 15,1 % di dalam rumah dan sebesar 16,02% di luar rumah (Tabel 8). Penggunaan kantong plastik sebagai wadah penampungan sampah dalam rumah maupun di luar rumah karena kantong plastik lebih praktis, ringan dalam pengangkutan, mudah dalam pengemasan khususnya sampah organik serta kantong plastik dapat langsung di buang baik ke TPS maupun TPA.

4. Analisis Bivariat

Hasil analisis *Karl Pearson* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap (X_1) terhadap pengelolaan sampah (Y) ($p=0,000$). Hubungan sikap (X_1) masyarakat Kota Manado terhadap pengelolaan sampah (Y) memiliki nilai *index kolerasi product moment* (r_{xy}) 0,507 menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan. Semakin tinggi sikap masyarakat (X_2) tingkat pengelolaan sampah (Y) di Kota Manado akan semakin baik, dengan tingkat signifikan probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas ($p=0,05$) yang berarti mempunyai tingkat signifikan yang sangat kuat (Tabel 12).

Sebagian besar responden memiliki sikap yang cukup baik terhadap pengelolaan sampah sebesar 65,3% dan sikap yang baik sebesar 27,8%) (Tabel 4).

Hasil analisis *Karl Pearson* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku (X_2) terhadap pengelolaan sampah (Y) ($p=0,000$). Hubungan perilaku (X_2) masyarakat Kota Manado terhadap pengelolaan sampah (Y) memiliki nilai *index kolerasi product moment* (r_{xy}) 0,601 menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan. Semakin tinggi perilaku masyarakat (X_2) tingkat pengelolaan sampah (Y) di Kota Manado akan semakin baik, dengan tingkat signifikan probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas ($p=0,05$) yang berarti mempunyai tingkat signifikan yang sangat kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap masyarakat dengan pengelolaan sampah di kota Manado; 2. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku masyarakat dengan pengelolaan sampah di kota Manado.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas disarankan hal-hal berikut ini:

1. Perlu penelitian lebih lanjut terkait peran Pemerintah kota Manado dalam menangani pengelolaan sampah di kota Manado.

2. Masyarakat perlu membudayakan sikap dan perilaku pola hidup bersih dan melakukan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Artiningsih, N.K.A. (2008) *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Tesis S-2, Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Chandra, B. (2005) *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. EGC. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2008), *Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi Sulawesi Utara 2007*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (2008) *Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi Sulawesi Utara 2007*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.
- Lemeshow, stanley, dkk., Diterjemahkan oleh Pramono, Dibyo, 1997., *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*, Gadjah Mada University Press.
- Notoatmodjo, S. (2004) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Sawali, L. (2000) *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah RT di kota Kendari*. Tesis S-2, Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.